

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran PAI terhadap Minat Siswa Kelas V SD Negeri Jatisari Bandung

Yulli Fathul Aini*, Helmi Aziz, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ainiyulli09@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. Student learning interest is an important part of student learning development. Learning interest is of the efforts to realize maximum student learning outcomes occurs because of changes in behavior after participating in the teaching and learning process so that optimal learning achievement is achieved. This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of talking stick type on PAI learning on student interest in the material let's live simply and sincerely in class V SD Negeri Jatisari Bandung. The research method used in this research is quasi-experimental design with the form of non-equivalent control group design. The sample of this study consisted of two classes, namely the experimental class (V A) and the control class (V B). The results showed that there was an effect of the cooperative learning model of talking stick type on PAI learning material let's live simply and sincerely on students' interest in learning. This is evidenced by the increase in student interest in learning in the experimental class (treated) higher than the control class. In the experimental class, the average value of students' interest in learning was 72, while in the control class it was 59.6. The results of hypothesis testing using the independent t test of learning interest obtained a significance value (p) of 0.000. This figure is smaller than 0.05 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the use of the talking stick type cooperative learning model has an influence on student interest in learning.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Talking Stick, Learning Interest.*

Abstrak. Minat belajar siswa merupakan bagian penting dalam perkembangan belajar siswa. Minat belajar harus terpenuhi karena salah satu upaya untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang maksimal hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAI terhadap minat siswa materi mari hidup sederhana dan ikhlas pada kelas V SD Negeri Jatisari Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experimental design dengan bentuk desain non equivalent control group desain. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Februari s/d 28 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Jatisari Bandung tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (V B). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan Ikhlas terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa pada kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) lebih tinggi dari kelas kontrol. Pada kelas kelas eksperimen nilai rata-rata minat belajar siswa yaitu 72, sedangkan pada kelas kontrol 59,6. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t independent minat belajar nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Talking Stick, Minat Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam termasuk salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena pada proses pembelajarannya cenderung membuat siswa jenuh, ini disebabkan kurangnya variatif dan pengembangan guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran. Setiap guru PAI kebanyakan menggunakan metode ceramah yang dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh gurunya tanpa adanya umpan balik dari siswa. Melihat siswa sekolah dasar adalah anak yang sedang tumbuh aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berada di fase sedang mengeksplor diri mereka. Demikian guru PAI harus memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang dibutuhkan oleh setiap siswa, karakteristik pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang melibatkan siswanya dalam proses belajar, terciptanya suasana kelas yang nyaman, gembira dan kondusif. Penyampaian pembelajaran yang tidak monoton, adanya interaksi guru dengan siswa, dan cara guru dalam menyampaikan materi ini akan mendorong minat siswa dalam belajar (1).

Model pembelajaran yaitu suatu rancangan sebagai pedoman untuk merencanakan bagaimana proses kegiatan belajar di sekolah ataupun dalam tutorial. Model bertumpu atas langkah-langkah, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, menciptakan suasana belajar, dan pengelolaan kelas (2). Demikian model pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan materi, selain itu siswa juga akan lebih fokus dan tidak jenuh dengan pengajaran yang diberikan di kelas. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Qur'an Surat An-Nahl (16):125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhamu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125).

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk menyampaikan dakwah dan mengajar dengan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik, serta berdiskusi dengan cara yang bijak. Ini menekankan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan baik dalam mengajar dan mendidik, yang mencakup kebijaksanaan dan kebaikan.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SD Negeri Jatisari Bandung, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah, hasil belajar rendah dapat disebabkan karena kurangnya minat atau ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran tersebut. Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 71. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dapat diketahui pula sebanyak 61,29% siswa kelas V-A di SD Negeri Jatisari Bandung belum mencapai KKM dibanding 79,16% siswa kelas V-B belum mencapai hasil belajar diatas KKM. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Jatisari Bandung, bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya mencatat materi serta menjawab soal-soal. Selain itu juga, ketika pembelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa SD Negeri Jatisari yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak fokus belajar, saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengobrol hal yang tidak penting.

Permasalahan tersebut memerlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan penyajian materi lebih menarik serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Model Talking Stick ini merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut maka tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI ialah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Dengan model pembelajaran ini materi mari hidup sederhana dan ikhlas, akan terlihat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Seberapa besar pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas di kelas V SDN Jatisari Bandung”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi awal siswa di kelas V SDN Jatisari Bandung dalam pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick.
2. Mengidentifikasi proses dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model talking stick dalam pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan Ikhlas di kelas V SDN Jatisari Bandung.
3. Menemukan pengaruh minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas di kelas V SDN Jatisari Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatisari Bandung yang berjumlah 47 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick siswa mengisi terlebih dahulu pre-test atau angket minat belajar. Peneliti memperoleh data hasil pretest minat belajar PAI siswa melalui tes angket di sekolah SDN Jatisari Bandung di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, data hasil minat belajar menunjukkan bahwa minat belajar di kelas V A memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 60,53 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan minat belajar di kelas V B memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 52,33 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI masih rendah. Peneliti juga melakukan observasi melalui pengamatan saat kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024 terkait kondisi awal siswa di kelas V pada pembelajaran PAI. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Peneliti beranggapan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar juga dapat disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang efektif, kurangnya respon positif dari guru kepada siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan tahap-tahap belajar. Peneliti mengamati bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif dan cenderung monoton, yaitu menggunakan metode ceramah. Banyak siswa yang sulit berkonsentrasi, sibuk dengan diri sendiri saat pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran karena sekolah tidak menyediakan fasilitas tersebut dan karena kebiasaan guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah.

Akibatnya, pengajaran hanya mengandalkan komunikasi verbal semata. Metode ini dianggap kurang tepat karena dapat membuat siswa kurang aktif dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Banyaknya nilai minat belajar di kelas V A memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 60,53 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan minat belajar di kelas V B memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 52,33 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI masih rendah.

Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ini sejalan dengan pendapat seorang pendidik yang berperan langsung dalam mendidik dan membina siswa harus memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik, yang terlihat dari hasil belajar mereka. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa yang tertarik akan menunjukkan sikap senang terhadap pelajaran dan termotivasi untuk belajar dengan tekun (4).

Dari hasil minat belajar siswa dan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa kondisi awal siswa dalam pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kurang efektif dan minat belajar siswa yang rendah karena guru masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai objek dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran pada Saat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari 2024 sampai dengan 28 Maret 2024 selama 2x pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, hal ini terbukti dari hasil pre-test di awal pertemuan sebelum diberikan treatment. Setelah pelaksanaan pre-test selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model talking stick dengan tahapan yaitu : Pada tahap pendahuluan peneliti memulai kegiatan seperti mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta manfaat mempelajari materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas”, menyampaikan garis besar materi dan menyampaikan rencana kegiatan belajar yang akan dilaksanakan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, hasil nilai pretest siswa menunjukkan bahwa minat belajar di kelas V A memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 60,53 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan minat belajar di kelas V B memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 52,33 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI masih rendah.

Setelah mengerjakan pretest peneliti memberikan materi terkait pembelajaran PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas. Kemudian setelah memberikan materi peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Adapun langkah-langkah dalam model talking stick menurut Suyatno, yaitu sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan tentang materi pokok yang akan dipelajari, 3) Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi dalam buku pegangan siswa, 4) Setelah selesai membaca dan memahami materi, siswa diarahkan untuk menutup bukunya, 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, 6) Siswa yang memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Demikian selanjutnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, 8) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan kesimpulan dan penutup (5).

Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Peneliti memberikan soal posttest untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa dalam pembelajaran

PAI materi mari hidup sederhana dan ikhlas setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Hasil posttest siswa menunjukkan bahwa nilai post-test di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick memiliki nilai rata-rata sebesar 72 termasuk dalam kategori tinggi dan post-test di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 59,06 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa di kelas eksperimen.

Menurut Sardiman, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dapat mengalami kegagalan karena kurangnya motivasi. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, baik tinggi maupun rendah. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa, karena kegagalan dalam proses belajar tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga mungkin karena guru yang gagal dalam merangsang motivasi belajar mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat dan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan semangat dan mengembangkan aktivitas belajar siswa (6).

Pengaruh Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Pengambilan data hasil minat belajar siswa dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2024 dengan jumlah peserta didik 30 dengan melakukan tes pretest dan posttest. Untuk mengetahui hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor pretest dan posttest dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai Pretest Eksperimen	Nilai Posttest Eksperimen	Nilai Pretest Kontrol	Nilai Posttest Kontrol
60,53	72	52,33	59,06

Berdasarkan data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 60,53, sedangkan di kelas kontrol sebesar 52,33. Rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 72 sedangkan di kelas kontrol sebesar 59,06. Dapat dibandingkan bahwa hasil nilai tes yang diberi perlakuan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* nilai hasilnya jauh lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-wilk pada aplikasi IBM SPSS Statistic version 26 dengan taraf signifikan 0,05. Jika Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal dan apabila Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua kelas diperoleh nilai uji normalitas minat belajar siswa kelas eksperimen diperoleh nilai test statistic 0,972 dengan signifikansi 0,882 yang lebih dari 0,05. Uji normalitas minat belajar siswa kelas kontrol diperoleh nilai test statistic 0,955 dengan signifikansi 0,600 yang lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Leven' Test* pada aplikasi IBM SPSS Statistic version 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig > 0,05, maka data homogen dan apabila Sig < 0,05, maka data tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas diperoleh nilai *sig based on mean* adalah 0,232 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick*.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

Minat Belajar Siswa	Nilai			Keterangan
	Mean	SD	Signifikansi	
Eksperimen	72,00	2,927	0,000	Signifikan
Kontrol	59,06	3,661	0,000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Yang Sudah Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji hipotesis pada minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria pengujian yaitu pada hasil minat belajar siswa nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan pembelajaran konvensional pada materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas”. Hal ini dapat terlihat pada perolehan nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 72,00 dan kelas kontrol sebesar 59,06. Hal ini menunjukkan kedua perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas berbeda karena H_0 ditolak dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model talking stick memberikan perbedaan yakni signifikan terhadap minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAI materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” di kelas V SDN Jatisari Bandung, kondisi awal siswa di SDN Jatisari Bandung, guru menyadari bahwa pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan cenderung sama, yaitu metode ceramah, banyak siswa yang kurang konsentrasi, siswa yang asik sendiri pada saat pembelajaran, dan juga siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa bosan. Rendahnya minat belajar siswa ditinjau dari hasil minat belajar di kelas V A memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 60,53 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan minat belajar di kelas V B memperoleh nilai pre-test rata-rata sebesar 52,33 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI masih rendah. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick keadaan proses belajar dibuktikan dengan data yang didapatkan berlangsung tidak berjalan secara kondusif, dikarenakan guru tidak mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran PAI dengan hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional.
2. Proses dan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAI materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” di kelas V SDN Jatisari Bandung, setelah diberi soal pretest guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Selanjutnya, guru memberikan soal posttest untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam belajar PAI setelah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Hasil posttest siswa menunjukkan bahwa nilai posttest di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 72 termasuk dalam kategori tinggi dan post-test di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 59,06 termasuk dalam kategori rendah. siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick lebih baik proses pembelajarannya daripada proses pembelajaran di kelas kontrol, karena pada proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda dan pembelajaran berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, model ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran minat belajar siswa yang diperoleh

3. Pengaruh minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAI materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” di kelas V SDN Jatisari Bandung, Rata-rata minat belajar siswa awal dan minat belajar siswa akhir di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mengalami peningkatan yang signifikan, pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata awal sebesar 60,53 dan nilai rata-rata akhir sebesar 72 dan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata awal sebesar 52,3 dan nilai rata-rata akhir sebesar 59,06. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan minat belajar siswa dan lebih berpengaruh positif dari metode ceramah atau konvensional. Selanjutnya untuk melihat perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji t, minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria pengujian yaitu pada hasil minat belajar siswa nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a pada pengujian hipotesis tersebut. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan pembelajaran konvensional pada materi “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas”, dan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick memberikan peningkatan minat belajar siswa.

Acknowledge

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Helmi Aziz, M.Pd. selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan, saran, koreksi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
2. Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
3. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat berguna selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi
4. Ibu Eulis Kokom Komarawati, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDN Jatisari beserta Ibu Neneng Yuhani, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V yang telah memperkenalkan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
5. Cinta pertamaku, ayahanda Noor Aziz dan pintu surgaku, Ibu Dede Sumarni terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepadanya atas segala bentuk pengorbanan, bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Kakakku Nela Khoiriyah, Diki Ardian, terimakasih atas motivasi, dan do'a yang diberikan kepada penulis beserta adikku Irma Fitriyanti, Kamila Zahra terimakasih sudah memberikan semangat, perhatian dan do'a kepada penulis sampai saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Nopirianti R. Upaya Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan melalui Belajar sambil Bermain. 2021;1–12.
- [2] Oktavia SA. Model-Model Pembelajaran. Ke-1. Amira Zatin, editor. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV.Budi Utama); 2020.
- [3] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Ke-3. Sutopo, editor. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI); 2021. 99–100
- [4] Lidia W, Silvester S, Dimmera BG. Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan. Sebatik. 2022;26(2):666–72.
- [5] Suhendi. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. 2023;III:552–63.
- [6] Yosefa E, Benge K. Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. J Educ Technol. 2017;1(4):231.
- [7] Auliya Hamidah Haris Poernomo, & Nan Rahminawati. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.726>
- [8] Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Tsauri, A. M., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>